



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 5321-5331

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Keragaman Budaya Di Indonesia Menggunakan Project Based Learning Pada Siswa Kelas IV SDN Klampis Ngasem I Surabaya

Anis Rizqiyatul Mukarromah<sup>1</sup>✉, Wiryanto<sup>2</sup>, Faridlotul Hasanah<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Email : [ppg.anisrizqiyatulmukarromah01@program.belajar.id](mailto:ppg.anisrizqiyatulmukarromah01@program.belajar.id)<sup>1</sup>✉

### Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 6 tahapan yaitu pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal, memantau siswa dan kemajuan proyek, penilaian hasil, serta evaluasi pengalaman. Dengan mengambil subjek siswa kelas IV-B SDN Klampis Ngasem I Surabaya sebanyak 25 siswa. Guna meningkatkan hasil belajar IPAS materi keragaman budaya di Indonesia dengan papan keragaman budaya di Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *project based learning*. Indikator keberhasilan dari PTK ini adalah hasil belajar siswa yang sesuai dengan KKM minimal 75. Pada hasil asesmen diagnostik hanya 8% dengan nilai rata-rata 53,16. Pada pelaksanaan siklus I menjadi 88% dengan nilai rata-rata 80,8% siklus II menjadi 100% dengan nilai rata-rata 82,88% dan untuk meyakinkan peningkatan hasil belajar siswa, dilakukan evaluasi yang mendapatkan 100% dengan nilai rata-rata 99. Maka berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi keragaman budaya di Indonesia pada siswa kelas IV-B SDN Klampis Ngasem Surabaya.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Pembelajaran Berbasis Proyek.*

### Abstract

This classroom action research is research conducted in two cycles, where each cycle consists of 6 stages, namely basic questions, preparing project plans, preparing schedules, monitoring students and project progress, assessing results, and evaluating experiences. By taking the subject of class IV-B SDN Klampis Ngasem I Surabaya as many as 25 students. In order to improve science learning outcomes on cultural diversity material in Indonesia with a board on cultural diversity in Indonesia through the application of a project based learning learning model. An indicator of the success of this PTK is student learning outcomes that are in accordance with a minimum KKM of 75. On the diagnostic assessment results are only 8% with an average value of 53.16. In the implementation of the first cycle it became 88% with an average value of 80.8%, the second cycle became 100% with an average value of 82.88% and to ensure an increase in student learning outcomes, an evaluation was carried out which got 100% with an average value of 99 So based on the results of the study it can be concluded that by implementing project based learning it can improve science learning outcomes on cultural diversity in Indonesia in class IV-B SDN Klampis Ngasem Surabaya.

Keywords: *Learning outcomes, Project Based Learning*

### PENDAHULUAN

Salah satu dari beberapa indikator utama dari pembangunan kualitas sumber daya manusia yaitu pendidikan. Pendidikan penting dalam pembangunan nasional, karena termasuk dalam acuan penentu kemajuan bangsa. Pendidikan adalah suatu proses sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam dan luar diri yang berlangsung dalam suatu kehidupan. Proses penyeimbangan merupakan bentuk survive yang dilakukan agar dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan (Muhammad Saroni, 2011:10).

Pada jenjang sekolah dasar juga sangat membutuhkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menambah minat belajar mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Maka, pembelajaran harus dibumbui dengan gambar serta video yang menarik perhatian siswa. Selain pemilihan media pembelajaran pemilihan model pembelajaran juga utama dalam menunjang dan mengimbangi proses pembelajaran yang berlangsung. Seperti halnya pengaplikasian model pembelajaran Project Based Learning (PJBL).

Project Based Learning (PJBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menggunakan proyek sebagai media. Langkah-langkah pembelajaran Project Based Learning, meliputi: Menentukan pertanyaan dasar; Membuat desain proyek; Menyusun penjadwalan; Memonitor kemajuan proyek; Penilaian hasil; Evaluasi pengalaman. Manfaat PJBL adalah siswa menjadi pembelajar yang aktif, pembelajaran menjadi lebih interaktif, membekali siswa dengan

kemampuan mengelola sendiri kegiatan atau kegiatan penyelesaian tugas sehingga melatih kemandirian siswa, yang dapat membantu siswa memperdalam pemahaman konsep atau pengetahuannya.

Adapun kekurangan pembelajaran berbasis proyek adalah Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah; Membutuhkan banyak uang; Banyak pendidik merasa nyaman dengan kelas tradisional, dengan pendidik memainkan peran utama di kelas; Jumlah peralatan yang harus dibeli Siswa yang lemah Eksperimen dan pengumpulan informasi akan sulit; Ada kemungkinan bahwa siswa kurang aktif dalam kerja tim, sehingga ada kekhawatiran bahwa siswa mungkin tidak memahami keseluruhan topik. Keuntungan dari pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut Memotivasi siswa dengan melibatkan mereka dalam pembelajaran. Memberikan kesempatan belajar lintas kurikuler Mendukung komunitas masyarakat di luar sekolah Memberikan kesempatan unik sebagai guru bertindak sebagai pembimbing untuk membangun hubungan dengan siswa Memberikan kesempatan untuk membangun hubungan dengan komunitas yang lebih besar Membuat siswa lebih aktif dan berhasil dalam memecahkan masalah yang ada. Manfaat pembelajaran berbasis proyek. Memotivasi siswa dengan melibatkan mereka dalam pembelajaran. Menawarkan kesempatan belajar di berbagai bidang. Membantu terhubung dengan kehidupan di luar sekolah. Memberikan peluang menarik saat pendidik terhubung dengan siswa sebagai fasilitator.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar harus mencerminkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan, memahami sesuatu yang sebelumnya tidak dipahami, mengembangkan keterampilan lebih lanjut, Melihat sesuatu yang baru, menghargai sesuatu lebih dari sebelumnya.

Penerapan pada IPAS materi keragaman budaya di Indonesia yaitu siswa dapat melakukan proses pembelajaran proyek secara berkelompok dengan mengkreasikan inspirasi mereka dengan sepenuhnya melalui diskusi kelompok tersebut. Guru hanyalah wadah untuk membantu hanya dalam langkah-langkahnya selebihnya diserahkan sepenuhnya kepada siswa.

Perkembangan teknologi menambah wawasan referensi bagi siswa. Namun hasil nyata daripada karya siswa juga dapat muncul dari segala arah. Salah satu media yang digunakan yaitu papan keragaman budaya, karena siswa kebanyakan membutuhkan contoh dengan benda yang konkrit, agar lebih cepat menangkap materi pembelajaran yang diajarkan.

Model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) salah satu upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Keterkaitan

antara keduanya adalah adanya upaya peningkatan hasil belajar siswa. Apalagi tidak semua siswa bisa belajar hanya dengan membaca saja, namun bisa juga dengan cara membuat proyek atau suatu karya yang bertujuan untuk siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berfokus dengan konsep dan prinsip daripada disiplin, serta menekankan pada kejasama siswa dan menambah minat belajar mereka serta menciptakan produk siswa.

Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat lebih membantu guru dan siswa melaksanakan dengan mendalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dengan dipadukan berbagai media pembelajaran yang menarik akan menunjang keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan ketika menggunakan model pembelajaran berbasis proyek tersebut serta media pembelajaran yang disesuaikan dan disertai kekreatifan ini siswa SDN Klampis Ngasem I kelas IV pada pembelajaran IPAS materi keragaman budaya di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswanya. Berdasarkan uraian diatas, sehingga penulis berkeinginan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Keragaman Budaya Di Indonesia Menggunakan Project Based Learning Pada Siswa Kelas IV SDN Klampis Ngasem I Surabaya".

#### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian terkait yakni metode penelitian tindakan kelas. Selain bertujuan untuk membantu guru untuk memperbaiki aktivitas pembelajaran juga dapat bertujuan agar ada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyelesaikan masalah guru pada proses pembelajaran melalui penerapan tindakan dikelas secara langsung atau rencana tindak lanjut memperbaiki apa yang dirasa kurang. Dalam siklus penelitian tindakan kelas ada empat tahapan penting : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto,dkk,2008:20).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Klampis Ngasem I Surabaya. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas IV-B SDN Klampis Ngasem I Surabaya yang berjumlah 25 siswa, 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pelaksanaan asesmen disgnostik dilakukan pada tanggal 6 Maret 2023, Siklus I dilakukan pada tanggal 14 Maret 2023 dan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023 setiap pelaksanaannya dengan alokasi waktu 2x35 menit dalam 2x pertemuan. Penelitian menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data: tes hasil belajar, serta catatan lapangan pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan dokumentasi. Data yang diperoleh dan dianalisis menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar evaluasi sebagai alat untuk mengetahui

hasil belajar siswa. Siswa dikatakan tuntas dalam hasil belajar jika mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 75 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Skor siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Nilai ketercapaian siswa memiliki rentang antara angka 0 sampai dengan 100 yang dikategorikan menjadi 5 taraf keberhasilan seperti yang tertera pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Nilai Ketercapaian Hasil Belajar Siswa

Skor Peserta didik	Taraf keberhasilan	Nilai dengan Huruf
81-100	Sangat Baik	A
70-80	Baik	B
55-69	Cukup	C
30-54	Kurang	D
0-29	Sangat Kurang	E

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian siklus I, II ditemukan bahwasannya dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek memperoleh peningkatan hasil belajar IPAS materi keragaman budaya di Indonesia pada kelas IV-B SDN Klampis Ngasem I Surabaya. Melalui beberapa tahapan yang dilakukan saat siklus I dan II adalah:

1. Perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek pada tahap awal,
2. Tahap tindakan dengan model pembelajaran berbasis proyek.
3. Observasi terlaksananya beberapa tahapan pembelajaran dengan model berbasis proyek pada hasil belajar siswa.
4. Refleksi terlaksananya beberapa pembelajaran dan ketercapaian tahapan sesuai indikator penelitian di setiap siklus.

### Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan pemberian soal tes saat sebelum mulai pembelajaran yang berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang dilakukan sebelum melakukan siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

Skor (x)	F	Fx
92	1	92
80	1	80
74	1	74
72	1	72
70	1	70
66	3	198
62	1	62
60	1	60
57	1	57
55	1	55
54	2	108
52	2	104
47	1	47
44	1	44
42	1	42
40	1	40
37	1	37
34	1	34
27	1	27
26	1	26
Jumlah	25	1.329

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata asesmen diagnostik} &= \frac{1.329}{25} \\ &= 53,16 \end{aligned}$$

Nilai ketuntasan belajar :

$$\begin{aligned} \text{Asesmen diagnostik} &= \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{ Jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{2}{25} \times 100\% \\ &= 8\% \end{aligned}$$

Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus I adapun empat tahapan yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pemaparan sebagai berikut:

1. Rencana pada siklus I

Pelaksanaan tersebut adapun yang harus terlaksana yaitu: merangkai instrument pembelajaran dalam bentuk modul ajar dengan disesuaikan model pembelajaran berbasis proyek, LKPD, dan soal tes. Mendiskusikan dengan guru pamong dan dosen pembimbing perangkat pembelajaran yang telah disusun. Membentuk beberapa kelompok belajar siswa. Serta menyiapkan untuk dokumentasi.

2. Pelaksanaan pada siklus I

Pada proses tersebut yang dilakukan peneliti mengandung beberapa prosedur untuk diterapkannya pembelajaran berbasis proyek seperti dalam perencanaan yang ada pada modul ajar. Membagi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) membuat booklet, Meminta siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Berdasarkan hasil tes belajar yang dilakukan saat siklus I, dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Proyek siklus I

Skor (x)	F	Fx
85	5	425
82	6	492
81	6	486
79	5	395
74	3	222
Jumlah	25	2.020

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata siklus I} &= \frac{2.020}{25} \\ &= 80,8 \end{aligned}$$

Nilai ketuntasan belajar :

$$\begin{aligned} \text{Siklus I} &= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{22}{25} \times 100\% \\ &= 88\% \end{aligned}$$

Dari tabel yang ada, bahwasannya nilai rata-rata kelas IV-B siklus I adalah 80,8. Namun nilai ketuntasan belajar yang di hitung secara bersama 88% dan yang belum tuntas 12%.

## Siklus II

Hasil pengamatan serta evaluasi siklus I, perencanaan dibuat dengan perbaikan yang diterapkan dalam siklus II. Perbaikan yang dilakukan yakni saat berembuk lebih dikontrol supaya tidak memakan banyak saat pelajaran dan pembelajaran bisa diselesaikan tiap pertemuan, Memperbanyak dalam memberikan proyek sehingga mereka lebih mudah menghafal dan memahami keragaman budaya di Indonesia. Baik yang dikerjakan pada saat pembelajaran sehingga menambah daya tarik siswa untuk mempelajarinya. Siswa diberi motivasi untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran model pembelajaran berbasis proyek dengan membuat karya semacam montase. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023:

### 1. Rencana pada siklus II

Siklus II terlaksana dengan model pembelajaran serupa siklus I, Perangkat yang disusun ialah mengenai materi keragaman budaya di Indonesia, dengan proyek yang berbeda yaitu membuat produk montase. Terlaksananya siklus II terdapat beberapa yang diubah berdasarkan hasil dari refleksi siklus I.

### 2. Terlaksana pada tindakan siklus II

Beberapa perubahan yang terdapat di siklus II dari hasil refleksi kegiatan siklus I. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023. Topik yang dibahas pada siklus II sama serta dengan siswa sebanyak 25 orang. Berikut hasil proyek di siklus ini :

Tabel 4. Hasil Proyek siklus II

Skor (x)	F	Fx
90	1	90
85	4	340
84	3	252
83	1	83
82	11	902
81	5	405
Jumlah	25	2.072

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata siklus II} &= \frac{2.072}{25} \\ &= 82,88\end{aligned}$$

Nilai ketuntasan belajar :

$$\begin{aligned} \text{Siklus II} &= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{25}{25} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Terdapat hasil tabel yang ada, bahwasannya nilai rata-rata kelas IV-B pada siklus II yakni 82,88. Namun nilai tuntas belajar yang di hitung secara bersama sudah mencapai 100%. Namun akan diadakan evaluasi guna menunjang bukti peningkatan hasil belajar pada siswa.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan guna untuk menunjang bukti peningkatan hasil belajar siswa. Berikut nilai hasil evaluasi:

Tabel 4 Hasil Pengerjaan Soal Evaluasi

Skor (x)	F	Fx
100	22	2.200
95	1	95
90	2	180
Jumlah	25	2.475

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata hasil evaluasi} &= \frac{2.475}{25} \\ &= 99 \end{aligned}$$

Nilai ketuntasan belajar :

$$\begin{aligned} \text{Evaluasi} &= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{25}{25} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV-B pada evaluasi adalah 99. Sedangkan nilai ketuntasan belajar secara bersama 100%.

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila pendidik dapat memilih model pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan karakteristik dan kondisi lingkungan siswa. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang mudah untuk diterapkan, serta melibatkan seluruh siswa tanpa memandang perbedaan status hanya saja mengelompokkan sesuai dengan kemampuan mereka.

Pada model pembelajaran tersebut mengandung unsur menjalankan imajinasi atau kreatifitas masing-masing anak yang juga bermanfaat untuk dapat meningkatkan semangat belajar anak seusianya. Aktivitas belajar dengan imajinasi yang dirancang dalam pembelajaran dengan model pembelajaran yang berbasis proyek yang dapat membuat siswa belajar menjadi lebih rileks sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Ditinjau dari hasil ketuntasan belajar klasikal dari mulai asesmen diagnostik yang awalnya 8% dengan nilai rata-rata 53,16. meningkat pada hasil pelaksanaan siklus I menjadi 88% dengan nilai rata-rata 80,8. Pada pelaksanaan siklus II meningkat lagi menjadi 100% dengan nilai rata-rata 82,88. Dibuktikan dengan hasil pengerjaan dari evaluasi yang hasilnya 100% dengan nilai rata-rata 99. Meningkatnya hasil belajar siswa dikarenakan dalam pembelajaran siswa lebih nyaman dan merasa senang yang dapat meningkatkan *mood* belajar meningkat serta dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk proyek.

Perubahan hasil belajar tersebut relevan dari pendapat yang dikemukakan Skinner dalam Anni,dkk (2007:20), menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses dengan perubahan perilaku. Dalam proses kegiatan belajar mengajar maka dibutuhkan waktu untuk mencapai hasil belajar yang telah ditentukan serta hasil belajar tersebut yakni berperilaku yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Gagne dalam Suprijono(2009:2) belajar merupakan perubahan kemampuan yang dicapai oleh seseorang melalui aktivitasnya. Kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional (Rifa'l dan Anni.9 2009:7). Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa sudah tercapainya indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek siswa mengalami peningkatan pada hasil belajar yang sudah dilakukan.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah terlaksana disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi keragaman budaya di Indonesia siswa kelas IV SDN Klampis Ngasem I Surabaya berhasil dilakukan dengan terdapat peningkatan jika dilihat dari persentase hasil ketuntasan belajar klasikal pada asesmen diagnostik yang awalnya 8% dengan nilai rata-rata 53,16 meningkat pada hasil pelaksanaan siklus I menjadi 88% dengan nilai rata-rata 80,8. Hasil dari siklus II 100% dengan nilai rata-rata 82,88% dan untuk meyakinkan peningkatan hasil belajar siswa dilakukan evaluasi yang diperoleh 100% dengan nilai rata-rata 99. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diperoleh adalah bahwasannya guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran

dengan tepat sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, serta kondisi lingkungan sekitar siswa. Diantaranya adalah menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PJBL). Model pembelajaran tersebut dapat memberikan dampak positif guru maupun siswa. Siswa dapat lebih mudah untuk memahami serta mencerna materi yang diajarkan melalui proyek yang dihasilkan oleh materi pembelajaran agar pada saat pembelajaran siswa lebih rileks dan tidak jenuh. Harapannya dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kualitas Pendidikan guna mencapai hasil belajar siswa yang telah ditentukan, dengan guru menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang ada. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga ketika siswa mengikuti pembelajaran merasa senang dan akan berdampak pada hasil belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rifa'i, Achmad dan Catharina ri Anni. 9. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES press.
- Saroni, Muhammad. 2011. *Personal Branding Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.